

Paradoks

Ketika...

Seorang berhati malaikat, berubah menjadi penjahat terlaknat

Ketika...

Seorang psikiater, menjadi pasien tetap rumah sakit mental

Ketika...

Seorang ayah, bahagia saat tidak diijinkan 'mendekap' erat anaknya

Ketika...

Seorang wanita, tidak mampu menjadi Ibu bahkan bagi diri sendiri

Ketika...

Tubuh dan jiwa, tidak dalam satu nyawa dan berhenti saling 'bicara'

Ketika...

Sekian kali pelukan maaf, menjadi penyebab meja hijau dan jeruji besi

Ketika...

Kepuasan hati, tidak pernah menemukan ujung kematiannya

Siapa yang bisa disalahkan,
Hati?
Otak?
Emosi?

Ketika ...
Hidup kehilangan cinta
Dan, cinta kehilangan hidupnya

Maka, tiada lagi yang pantas disalahkan
Selain dunia, yang tak mau berhenti berputar

One Morning on a Free Way

AKU memutuskan masuk ke salah satu kendaraan yang sedang melaju sendat di kemacetan *free way*, kemudian duduk di samping pengemudinya dan mulai memperhatikan, seorang perempuan sedang berkonsentrasi mendengarkan lirik lagu balada mengalun dari *stereo*-nya.

*He put it on me, I put it on
Like there was nothing wrong
It didn't fit, it wasn't right
Wasn't just the size
They say you know when you know
I don't know*

*I didn't feel the fairytale feeling, no
Am I a stupid girl
For even dreaming that I could?*

*If it's not like the movie
That's how it should be*

Padahal aku hanya menoleh sesaat melirik kotak *Compact Disc* berjudul sampul album *Teenage Dream* di pojok *dashboard*, tiba-tiba perempuan sebelahku sudah bergerak mengambil kacamata hitam untuk menutupi wajahnya yang mulai basah, memencet tombol *repeat on* pada lagu yang sedang